

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap Tahun Pelajaran 2022/2023

Krisdayanti Telaumbanua¹ Asali Lase²

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

Email: Krisdayantitel98@gmail.com¹ asalilase2016@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dimana hasil belajar siswa rata-rata dibawah KKM sehingga banyak hasil belajar yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPS terpadu dan penerapan pembelajaran yang masih belum optimal dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui penerapan Pembelajaran Konstruktivisme di kelas VIII di SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam Proses pembelajaran IPS Terpadu. (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dan instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, tes hasil belajar dan dokumentasi Penelitian ini dilakukan di kelas Kelas VIII di SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti di lokasi penelitian, diketahui bahwa: (1) Hasil observasi guru pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) mencapai rata-rata rata 62,49% sedangkan pada Siklus II (pertemuan 1 dan 2) kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 84,82%. (2) Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai rata-rata 47,54% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata mencapai 85,45%. (3) Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I, diperoleh rata-rata yaitu 71,44% pada siklus II meningkat menjadi 85,61%. (4) persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I adalah sebesar 65,21%, dan siklus II mencapai sebesar 100%. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme di SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme, Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Siswa.

Abstract

This research was motivated by the results of a preliminary study conducted by researchers before conducting research where the average student learning outcomes were below KKM so that many learning outcomes were not complete in integrated social studies subjects and the application of learning that was still not optimally implemented at SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap. This research aims: (1) To determine the application of Constructivism Learning in grade VIII at SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap for the 2022/2023 academic year in the Integrated Social Studies learning process. (2) To determine student learning outcomes in Integrated Social Studies subjects through the Application of Constructivism Learning. This type of research is Classroom Action Research and the instruments used are teacher and student observation sheets, learning outcomes tests and documentation This research was conducted in the Class VIII class at SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap for the 2022/2023 academic year with a total of 23 students. Based on the results found by

researchers at the research site, it is known that: (1) The results of teacher observations in cycle I (meetings 1 and 2) reached an average of 62.49% while in cycle II (meetings 1 and 2) the ability of teachers in implementing the learning process reached an average of 84.82%. (2) The results of observing student activity in cycle I reached an average of 47.54% and in cycle II experienced a significant increase with an average of 85.45%. (3) The results of learning evaluation in cycle I, obtained an average of 71.44% in cycle II increased to 85.61%. (4) the percentage of completeness achieved in cycle I is 65.21%, and cycle II reaches 100%. Thus, researchers concluded that there was an increase in student learning outcomes in the Application of Constructivism Learning at SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap for the 2022/2023 academic year.

Keywords: Application of Constructivism Learning, Demonstration Methods, Student Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan disiplin ilmu yang memiliki titik fokus pada berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (Anwar, 2017, p. 13). Setiap manusia akan mengalami proses belajar, yang dimulai dari sejak lahir (Anwar, 2017, p. 13). Ahmad salim membedakan antara belajar dengan pendidikan, pendidikan ke arah pemberian stimulus ataupun penguatan dalam pembelajaran menurut (Salim, 2015) Perubahan pada tingkah laku, pola pikir yang belajar, karena belajar dapat mencerdaskan manusia. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan salah satu kebutuhan mutlak bagi setiap individu yang harus dipenuhi. Adanya pendidikan menjadikan setiap individu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menjadi tugas berat bagi negara khususnya bagi guru untuk mencerdaskan warga negara, melalui pemberian hak belajar agar lebih maju dalam berfikir guna mempersiapkan diri dalam persaingan global. Pendidikan di Indonesia menginginkan masyarakatnya menjadi lebih maju dari berbagai aspek pemikiran, keterampilan dan sikap.

Pendidikan sangat berperan penting dalam setiap kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Kesempatan untuk melakukan kegiatan dan perolehan hasil belajar ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal diantara metode, strategi, pendekatan dan prosedur pembelajaran. Guru juga dapat memvariasikan berbagai kegiatan dalam menjalankan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SMPN 3 Tuhemberua, dalam kegiatan proses belajar mengajar masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena guru menggunakan metode ceramah dan disertai dengan diskusi dimana guru masih menjadi pusat perhatian (Teacher Center) sehingga ada beberapa siswa yang tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang seharusnya kegiatan pembelajaran berfokus pada siswa (Student Center).

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun hanya sekedar tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Alam, 2017). Lebih lanjut lagi menurut Wina Sanjaya dalam (Rina Indah Puspita Dewi, 2019), Metode demonstrasi adalah metode belajar yang menggunakan benda atau bahan ajar ketika kegiatan belajar mengajar, metode ini merupakan penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, baik sebenarnya maupun tiruan. Metode demonstrasi ini diharapkan dapat merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan metode demonstrasi ini dapat memudahkan guru dalam memberikan penjelasan dan memberikan contoh konkret dengan menghadirkan objek yang sebenarnya dari materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran konstruktivisme menurut (Sujarwanto, 2016) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada student centered yaitu memandang siswa sebagai individu yang aktif dan dapat membangun pengetahuannya sendiri. Melalui metode demonstrasi diharapkan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Salim Husam (2016:19) menjelaskan. "Hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor".

Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan oleh peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Hasil belajar bisa disebut dengan akhir dari sebuah pembelajaran untuk mengetahui sampai mana pemahamannya materi yang diajarkan. Dengan penerapan pendekatan konstruktivisme melalui metode demonstrasi diharapkan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salim (Wardina, 2023) menjelaskan "Hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor". Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Hasil belajar bisa disebut dengan akhir dari sebuah pembelajaran untuk mengetahui sampai mana pemahamannya materi yang diajarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dua aspek utama. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan pendekatan konstruktivisme dengan menggunakan teknik metode demonstrasi dapat berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap. Kedua, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa, terutama dalam konteks pemahaman mereka terhadap materi pokok tentang kelangkaan dan kebutuhan manusia. Dengan fokus pada tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi pendekatan konstruktivisme dan teknik metode demonstrasi dalam proses pembelajaran serta dampaknya pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan tujuan meningkatkan keterampilan rasional dan tindakan siswa dalam memperdalam pemahaman tugas serta memperbaiki kondisi pembelajaran (Sanjaya, 2016). Penelitian dilakukan dalam dua siklus: Siklus I dan Siklus II, masing-masing memiliki tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang terkumpul dideskripsikan dan dianalisis oleh peneliti bekerja sama dengan guru IPS sebagai pengamat. Fokus penelitian adalah penerapan pendekatan konstruktivisme dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa melalui pendekatan dan metode tersebut juga dievaluasi. Penelitian ini dilaksanakan SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap, dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3

Tuهمية Satu Atap Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 23 orang. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian: lembar observasi guru dan siswa, dokumentasi (foto dan gambar), serta tes hasil belajar siswa. Metode penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dianalisis melalui observasi guru, tes hasil belajar, dan dokumentasi, serta dievaluasi menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil dianalisis dengan skala Likert untuk lembar observasi dan rumus pengolahan nilai tes. Presentase ketuntasan dan rata-rata hitung digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dengan Teknik Metode Demonstrasi

Penerapan pendekatan konstruktivisme dengan teknik metode demonstrasi. teori belajar konstruktivisme menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini mengacu pada keaktifan seseorang dalam menjalankan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam dirinya menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Selain itu menurut Trinova (2016 : 2019) belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan. Belajar juga dapat dilihat sebagai sebuah proses elaborasi dalam pencarian makna individu. Konstruktivisme adalah teori tentang bagaimana siswa membangun pengetahuan dari pengalaman, yang unik untuk setiap individu.

Menurut Suardi belajar teori konstruktivisme adalah tindakan yang mencipta suatu makna dari apa yang dipelajari seseorang (Suardi, 2018, pp. 164–165). Konstruktivis ini merupakan tindakan yang membangun atau membentuk pengetahuan, baik sikap maupun keterampilan yang menjadikan ciri dari seseorang. Dari kenyataan tersebut maka pembelajaran daring interaktif akan menggunakan teori konstruktivisme. Konstruksi artinya membangun, dalam konteks filsafat pendidikan bahwa konstruktivisme adalah upaya untuk menegakkan tatanan kehidupan budaya modern. Teori ini menjadi penting bagi kemajuan dunia. Dalam pendidikan, teori menempati posisi strategisnya yang sangat penting, karena dengan perkembangan teori ini pengetahuan dan pengalaman terus berkembang. Berbicara teori, ada banyak teori yang cocok untuk perkembangan dunia pendidikan, salah satunya adalah teori konstruktivisme menurut (Suparlan, 2019, p. 80). Konstruktivisme sebagai landasan pemikiran belajar kontekstual (filsafat), yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, dan hasilnya adalah konteks yang terbatas dan bukan hadir dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukan hanya seperangkat fakta konsep, kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu dan memberinya makna melalui pengalaman nyata.

Oleh karena itu konstruktivisme juga dapat dianggap sebagai teori pembelajaran, karena pembentukan pengetahuan adalah oleh siswa itu sendiri, maka dalam belajar siswa harus aktif, berinteraksi, berpikir, dan mengembangkan ide dan peran pendidik adalah memfasilitasi agar siswa dapat belajar secara maksimal (Tahrin, 2021).

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar menurut (Sudjana, 2011, p. 22). Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2017:3) bahwa: "Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar." Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Selanjutnya menurut Wahidmurni, dkk. dalam (Firmansyah, 2017) menjelaskan bahwa "Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek." Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan.

Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran Konstruktivisme adalah : menurut (Syahrul, 2020, p. 69): 1) Wawasan diciptakan oleh siswa sendiri secara aktif. 2) Mengutamakan sebuah proses belajar dimana siswalah yang menjadi pelaku proses itu sendiri. Sehubungan, menurut Gagne Sudjana, (2015:22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain:

1. Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik
2. Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah
3. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian
4. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan
5. Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya" menurut Nur, (2016: 14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Proses belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Prestasi yang dicapai siswa dalam belajar merupakan hasil dari stimulus yang terdiri dari beberapa faktor, dimana faktor-faktor ini sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara. Subjeknya adalah 23 siswa kelas VIII pada semester genap. Izin dari Kepala Sekolah dan Guru mata pelajaran IPS Terpadu diperoleh sebelum penelitian dimulai. Rencana dan pelaksanaan penelitian melibatkan perencanaan RPP, distribusi lembar soal kepada siswa, observasi langsung, dan refleksi. Dalam proses ini, peneliti dibantu oleh guru IPS Kelas VIII dalam melakukan observasi agar tetap valid dan terkendali, serta tidak mengganggu pembelajaran lain.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung selama dua kali pertemuan dengan materi pokok system perekonomian Indonesia. Pembelajaran ini dilakukan dengan beberapa tahap, mulai dari tahap perencanaan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan sesuai penerapan pembelajaran *Konstruktivisme*, menyiapkan lembar observasi dimana guru mata pelajaran IPS Terpadu bertindak sebagai pengamat terhadap peneliti dan mengisi lembar kegiatan guru (peneliti) yang telah disediakan. Sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah itu dilakukan refleksi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II diperoleh sebagai berikut :

Lembar observasi guru (peneliti).

Sesuai hasil pengamat tentang proses pembelajaran dari guru yang disurvei pada siklus I pertemuan I maka diperoleh persentase pengamat sebesar 57,14% dari pengamat, antara interval cukup. Sedangkan pada pertemuan II hasil persentase pengamat sebesar 67,85% yang tergolong cukup.

Lembar obserasi siswa

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I maka diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 36,18% tergolong kurang dan pertemuan ke II mengalami peningkatan sehingga persentase aktivitas siswa sebesar 58,90% tergolong kurang. Dengan demikian rata-rata persentase lembar observasi siswa pada siklus I sebesar 47,54%.

Hasil belajar siswa pada siklus I

Setelah berakhir pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II, maka peneliti memberikan hasil tes hasil belajar pada siswa. Dari evaluasi tes hasil belajar diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian, dimana hasil belajar siswa rata-rata sebesar 71,44% dengan persentase ketuntasan 65,21%. Capaian ini masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni sebesar 75%.

Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I (pertemuan I dan II) dapat diketahui adanya peningkatan dimana hasil lembar observasi guru pada pertemuan I sebesar 57,14% sementara pada pertemuan II sebesar 67,86% dengan rata-rata hasil observasi pertemuan I dan II sebesar 62,49%. Sedangkan hasil lembar observasi siswa pada pertemuan I sebesar 36,18% sedangkan pada pertemuan II sebesar 58,90% dengan rata-rata pertemuan I dan II sebesar 47,65%. Sementara hasil tes belajar rata-rata sebesar 71,44%.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi hasil belajar pada siklus I (pertemuan I dan II) bahwa proses pembelajaran masih belum efektif meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar belum mencapai target yang ditetapkan yakni 75% karena adanya kelemahan-kelemahan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Penelitian perlu mengadakan perbaikan pembelajaran yaitu

1. Peneliti memperbaiki ketidak mampuan belajar dengan melakukan langkah-langkah dalam penerapan Pendekatan *Konstruktivisme*.
2. memandu siswa melalui langkah-langkah untuk menerapkan pembelajaran penerapan Pendekatan *Konstruktivisme*
3. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran
4. siswa diberikan kebebasan untuk menghubungkan dengan ilmu-ilmu lain yang didapatkan dari sekolah dari lingkungan sehingga mampu tercipta hasil yang diharapkan.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali evaluasi pembelajaran. Hasil observasi di setiap pertemuan peneliti sebagai berikut :

Pembelajaran pada siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung selama dua kali pertemuan dengan materi pokok system perekonomian Indonesia. Pembelajaran ini dilakukan dengan beberapa tahap, mulai dari tahap perencanaan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan sesuai penerapan pembelajaran *Konstruktivisme*, menyiapkan lembar observasi dimana guru mata pelajaran IPS Terpadu bertindak sebagai pengamat terhadap peneliti dan mengisi lembar kegiatan guru (peneliti) yang telah disediakan. Sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah itu dilakukan refleksi.

Hasil observasi pada siklus II

Sesuai hasil pengamat tentang proses pembelajaran dari guru yang disurvei pada siklus II pertemuan I maka diperoleh persentase pengamat sebesar 82,14% dari pengamat antara interval baik. Dan pada pertemuan II hasil persentase pengamat sebesar 87,85% yang tergolong baik sekali. Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata persentase pengamat terhadap peneliti pada siklus II sebesar 84,82% dengan tingkat persentase baik sekali. Sedangkan, hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I maka diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 82,33% tergolong baik dan pertemuan ke II mengalami peningkatan sehingga persentase pengamat sebesar 87,49% tergolong baik sekali. Sehingga rata-rata persentase lembar observasi siswa siklus II sebesar 85,45% dengan kategori baik.

Hasil belajar siswa pada siklus I

Setelah berakhir pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I dan II, maka peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar siswa. Dari hasil evaluasi tes hasil belajar diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian, dimana hasil belajar siswa rata-rata sebesar 86,61% dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Capaian ini telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal persentase ketuntasan 75%.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pelajaran pada siklus II untuk lembar observasi guru pada pertemuan I dan II, diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,82% tergolong baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan penerapan pembelajaran *Konstruktivisme* mengalami peningkatan. Sedangkan hasil observasi untuk kegiatan siswa pada pertemuan I dan II diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,45% tergolong baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan pembelajaran *Konstruktivisme* mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 85,61%, dengan persentase ketuntasan 100%. Sementara persentase ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 75%, maka dengan demikian peneliti ini berakhir pada siklus II. Lebih lanjut berikut peneliti menyajikan rekapitulasi hasil yang diperoleh selama peneliti.

**Tabel Rekapitulasi Hasil Instrument Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Penerapan Model Pembelajaran Pendekatan Konstruktivisme**

No	Instrumen	Siklus	
		I	II
1	Lembaran observasi		
	a. Lembar observasi guru/peneliti	62,26%	84,82%
	b. Lembaran observasi siswa	47,49%	85,45%
2	Dokumentasi Foto	-	-

3	Tes hasil belajar	65,21%	100%
Rata-rata hasil		58,33%	90,09%

Sumber : Olahan Peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai observasi guru untuk pelaksanaan siklus I adalah 62,26% (lampiran 12, tabel 9 halaman 77). Sedangkan pada observasi guru siklus II adalah 84,82% (lampiran 30, tabel 20 halaman 122).

Pada siklus I aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung mencapai rata-rata 47,49% tergolong kurang. Penerapan pembelajaran konstruktivisme sudah berjalan dengan baik namun perlu perbaikan selanjutnya. Dengan cara memotivasi siswa, memfasilitasi siswa terhadap cara pelaksanaan penerapan pembelajaran Konstruktivisme. Sehingga pada siklus yang ke II aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung mencapai rata-rata 85,45%. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi foto. Dokumentasi foto ini diambil sejak mulai proses pembelajaran Siklus I dan II sampai dengan selesai. Dengan tujuan untuk membuktikan apakah peneliti telah melakukan penelitian di lokasi penelitian dan mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Konstruktivisme. Setelah melakukan tindakan dalam penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penguasaan siswa selama proses pembelajaran terlaksana. Dengan demikian dapat diketahui tingkat penguasaan siswa pada siklus yang ke I rata-rata 65,21% tergolong cukup, sedangkan pada siklus yang ke II mencapai rata-rata 100% tergolong sangat baik.

Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil lembar observasi yang peneliti temukan di SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap diketahui bahwa hasil observasi guru pada pelaksanaan siklus I pertemuan I diperoleh persentase sebesar 57,14% capaian ini mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 67,85% dan rata-rata capaian observasi guru siklus I pertemuan I dan II sebesar 62,49%. Sementara pada observasi siklus II pertemuan I bahwa hasil observasi guru memperoleh hasil sebesar 82,14% mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 87,5% dengan rata-rata capaian siklus II pertemuan I dan II sebesar 84,82%. Peningkatan hasil yang diperoleh pada penelitian antara siklus I dan II tersebut di atas menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran *Konstruktivisme*.

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa pada siklus I dan II, ditemukan bahwa (1) Hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 36,18% mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 58,90% dengan rata-rata 47,65%. (2) Sementara pada siklus II pertemuan I diperoleh hasil kegiatan siswa sebesar 78,69% mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 87,49% dengan rata-rata sebesar 85,45%. Peningkatan antara siklus I dan II tersebut menggambarkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Konstruktivisme* semakin efektif.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yakni 71,44% dengan persentase ketuntasan sebesar 65,21%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,61% dengan hasil persentase ketuntasan 100%. Peningkatan tersebut menggambarkan keberhasilan pendekatan penerapan pembelajaran *Konstruktivisme* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap. Dengan demikian, ini dapat dikatakan berhasil.

Perbandingan Temuan Dengan Teori

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain yaitu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena dalam pembelajaran lebih terpusat kepada siswa sehingga rasa bosan dan mengantuk siswa dapat teratasi dengan debat pendapat antar siswa dalam kelompok yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menggunakan pendapatnya sendiri. Sebagaimana yang diuraikan pada bab II bahwa teori dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Penerapan pembelajaran konstruktivisme. Menurut (Suardi, 2018, pp. 164–165) belajar teori konstruktivisme adalah tindakan yang mencipta suatu makna dari apa yang dipelajari seseorang. Konstruktivis ini merupakan tindakan yang membangun atau membentuk pengetahuan baik sikap maupun keterampilan yang menjadikan ciri dari seseorang. Penerapan pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara dalam menyampaikan ide gagasan atau pendapatnya sendiri sehingga lebih mengerti dan memahami materi yang sedang dipelajari. Apabila diperhatikan temuan penelitian ini dengan teori yang mendasarinya maka temuan ini sejalan dengan teori artinya bahwa dengan penerapan pembelajaran Konstruktivisme dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang Penerapan pembelajaran Konstruktivisme. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Penerapan pembelajaran Konstruktivisme merupakan kegiatan pembelajaran yang bersifat dipimpin oleh wakil kelompok dari anggota kelompoknya yang berada dalam diskusi kelompok, yang berusaha memecahkan suatu masalah yang terdiri dari beberapa kelompok, yang dimana mengutamakan keikutsertakan siswanya dalam menemukan sendiri materi pelajaran yang dipelajari melalui berbagai sumber yang tersedia misalnya, buku dan internet. Penerapan pembelajaran konstruktivisme juga memadukan prinsip demokratis, dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran baik tahap awal sampai akhir pembelajaran. *Kedua*, Pada pelaksanaan proses pembelajaran, kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran Konstruktivisme di Kelas VIII SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap telah terlaksanakan dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan dari hasil lembar observasi guru peneliti pada siklus I pertemuan I sebesar 57,14% dan pada siklus yang II sebesar 67,85%, rata-rata persentase mencapai 62,69% (tergolong cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan sebesar 82,14% dan pada pertemuan II meningkat sebesar 87,5%. Rata-rata persentase sebesar 84,82% tergolong baik sekali. *Ketiga*, Pada lembar observasi siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 36,18% mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 58,90% dengan rata-rata sebesar 47,45%. Sementara pada siklus II pertemuan I diperoleh hasil belajar observasi kegiatan siswa sebesar 82,33%, mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 88,58% dengan rata-rata capaian sebesar 85,45% tergolong baik. *Keempat*, Hasil prestasi belajar siswa pada materi pokok kelangkaan dan kebutuhan manusia Kelas VIII SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap Tahun Pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan, dimana hasil prestasi belajar siswa pada siklus I rata-rata 71,44%, dengan persentase ketuntasan sebesar 65,21%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi rata-rata 85,61% dengan persentase ketuntasan sebesar 100%, persentase tingkat penguasaan baik sekali. Hal ini telah mencapai target yang telah ditetapkan. Melalui penerapan pembelajaran *Konstruktivisme* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, H. W. N. (2017). Peningkatan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi. *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 32–38.
- Anwar, C. (2017). *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCiSoD.

- Firmansyah, M. A. (2017). Peran kemampuan awal matematika dan belief matematika terhadap hasil belajar. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 55–68.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rina Indah Puspita Dewi, E. (2019). *Tepuk Beat Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Vokal Kelas VII Di SMP Negeri 1 Sewon*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Salim, A. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah: Sebuah Konsep Dan Penerapannya. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 1–16.
- Sanjaya, H. W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=YMtADwAAQBAJ>
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=kQ1SDwAAQBAJ>
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (Edisi keli). PT Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=eBTLsgEACAAJ>
- Sujarwanto, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Materi Ciri-Ciri Mahluk Hidup Di Kelas Iii a Sd Negeri Keputran. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 69–80.
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Syahrul. (2020). *Teori-teori pembelajaran : multikultural, humanis, kritis, konstruktivis, reflektivis, dialogis, dan progresif*. Literasi Nusantara.
- Tahrin, T. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme Pada Kelas Maya Melalui Lms Sisfo. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Wardina, S. (2023). *Penerapan Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 151 Timbula Kabupaten Bulukumba*.